

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris. 2012. *Teori Ekonomi produksi*. Brilian Internasional. Surabaya.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Awan, A. Ghafoor. 2013. *Relationship between environment and sustainable economic development: a theoretical approach to environmental problems* . International Journal of Asian Social Science 3(3):741-761 diakses 14 Desember 2017
- Aziz, A.S. 2002. *Sago Starch and utilization*. Journal of bioscience and bioengineering 94 (6)
- Bayu, S. 2015. *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja berdasarkan beban kerja di loket pendaftaran BPJS rumah sakit haji Jakarta Tahun 2015*. [Skripsi]. Peminatan Manajemen Pelayanan kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Baye, T.G. 2017. *Poverty, peasantry and agriculture in Ethiopia*. Annals of Agrarian Sciences. [DOI: 10.1016/j.aasci.2017.04.002](https://doi.org/10.1016/j.aasci.2017.04.002) diakses 20 November 2017
- Bappenas. 2014. Penyusunan RPJM 2015-2019 bidang pangan dan pertanian. Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas
- Barlina, R & Karouw, S. 2003. *Potensi pati sagu sebagai bahan baku plastik* . Prosiding Seminar Nasional Sagu. Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan . Bogor.
- in, I. M. 2011. *Teori pasar barang dan factor produksi*. Lembaga penerbitan Universitas Hasanuddin (Lephas). Makassar.



- Benyamin, I.M. 2012. *Teori Konsumsi dan Produksi*. CV. Multi Global Makassar. Hal 57 ; 108
- Bintoro, M.H., Purwanto, M.Y.J., & Amarillis, S. 2010. *Sagu di Lahan Gambut*. IPB Bogor.
- Botanri, S., Setiadi, D., Guhardja, E., Qayim, I. 2011. *Karakteristik habitat tumbuhan sagu (metroxylon spp.) di pulau seram, maluku*. Forum Pascasarjana 34 (1): 33-44
- Budianto, J. 2003. *Teknologi Sagu Bagi Agribisnis dan Ketahanan Pangan*. Pusat penelitian dan pengembangan Perkebunan .Prosiding Seminar nasional Sagu. Hal 9
- Bulkis, S. 2012. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perdesaan*. Arus Timur Makassar. Hal 1;3 ; 51 – 53 ; 56
- Bungin, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Press.
- Bujang, K & Ahmad, F.B. 2000. *Production and utilization in Malaysia*. Proc Sago Seminar. Bogor
- Bogard. J.R., G.C. Marks, S. Woodc, S.H. Thilsted. 2017. Measuring nutritional quality of agricultural production systems: Application to fish production Global Food Security / <http://dx.doi.org/10.1016/j.gfs.2017.09.004> diakses tanggal 22 desember 2017
- Bonfante. A, M.H. Sellami, M.T. Abi Saab, R. Albrizio, A. Basile, S. Fahed, P. Giorio, G. Langella, E. Monaco, J. Bouma. 2017. The role of soils in the analysis of potential agricultural production: A case study in Lebanon / *Agricultural System* 156/ 67-75 <http://dx.doi.org/10.1016/j.agsy.2017.05.018> diakses 10 desember 2017
- A., M.E.Delgrossi., C.Cafiero. 2008. *National food security assessment through the analysis of food consumption data from household Consumption and Expenditure Surveys: The case of*



- Brazil's Pesquisa de Orçamento Familiares*. Food Policy. <http://dx.doi.org/10.1016/j.foodpol.2017.08.009> diakses 10 Desember 2017
- BPTP Maluku Utara. 2008. *Pengembangan Pangan Lokal Berbahan Baku Sagu di Maluku Utara*. BPTP Maluku Utara, Ternate
- Broeck. G.V.D , P. Vlaeminck, K.Raymaekers, K.V. Velde, L. Vranken, and M. Maertens 2017 . *Rice farmers' preferences for Fairtrade contracting in Benin: Evidence from a discrete choice experiment* . Journal of Cleaner Production <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.07.128> diakses 10 Desember 2017
- Brzozowski, M., T.F. Crossley., J. K. Winter. 2017 *A comparison of recall and diary food expenditure data* . Food Policy Journal (72) : 53-61 / <http://dx.doi.org/10.1016/j.foodpol.2017.08.012> diakses 11 Desember 2017
- Chauvin. N.D., F. Mulangu & G. Porto. 2012. *Food Production and Consumption Trends in Sub-Saharan Africa: Prospects for the Transformation of the Agricultural Sector*. United nations development programme diakses 9 Desember 2017
- Chekima, B., A. L. Oswald, S. A.W. S.K. Wafa., K. Chekima. 2017. *Narrowing the gap: Factors driving organic food consumption*. Journal of Cleaner Production . DOI: [10.1016/j.jclepro.2017.08.086](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.086) diakses 20 November 2017
- Daniel. M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan kedua. Bumi Aksara Jakarta. Hal 49-50
- Darvishi. , Gholam, A., & Indira, M. 2013 . *An analysis of changing pattern in area, production and productivity of coffee and tea in india*. International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research Vol.2, No. 9 Diakses 10 Desember 2017



- Declerck, FAJ., SK Jones., S. Attwood., D. Bossio., E Girvetz., B. Chaplin-Kramer., E Enfors., AK. Fremier., LJ Gordon., F Kizito., I Lopez Noriega., N Matthews., m McCartney., M Meacham., A Noble., M Quintero., Roseline Remans., Richard Soppe., L Willemen., SLR Wood and W Zhang. 2016. *Agricultural ecosystems and their services : the vanguard of sustainability?*. Current Opinion in Environmental Sustainability 23 :92-99 <http://dx.doi.org/10.1016/j.cosust.2016.11.016> diakses 11 Desember 2017
- Dempsey, P.A. & Dempsey, A.D. 2002. *Riset Keperawatan : Buku Ajar dan Latihan* (Alih Bahasa : Palupi Widyastuti). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Detik Finance, 1 April 2015. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2876255/fao-masa-depan-pangan-ri-ada-di-sagu-dan-singkong> diakses tanggal 6 Agustus 2019
- Dewi, R.K., M.H. Bintoro.,& Sudradjat. 2016. Karakter Morfologi dan Potensi Produksi Beberapa Aksesori Sagu (*Metroxylon* spp.) di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat. *J. Agron. Indonesia* 44 (1) : 91 - 97 diakses 21 Desember 2017
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian. 2012. *peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman tahunan. pedoman teknis pengembangan tanaman sagu tahun 2013*. Sekretariat Dirjen Perkebunan.
- Dua, S., J. Bartels., M. Reinders., S. Sen. 2017 . *Organic consumption behavior: A social identification perspective*. Food Quality and Preference. <http://dx.doi.org/10.1016/j.foodqual.2017.07.009> diakses 12 Desember 2017
- P.D. & M. Minnegal. 1997 . *Cooperation and change among sago producers of papua new guinea* . *Evolution and Human behaviour* 18 : 89-90 Diakses 7 November 2017



- Ely, A., S.Geall., Y. Song . 2015. *Sustainable maize production and consumption in China: practices and politics in transition* . Journal of Cleaner Production. DOI: [10.1016/j.jclepro.2015.12.001](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.12.001) diakses 14 Desember 2017
- Fajar, 19 November 2016. <http://bkk.fajar.co.id/2016/11/19/dinas-pertanian-dan-kehutanan-kendari-lakukan-budidaya-sagu/> diakses tanggal 6 Agustus 2019
- Flach, M. 1997. *Sago Palm. Metroxylon sago Rottb.* International Plant Genetic Resources Institute (IPGRI). Italy
- Ghofur, A. 2014. *Analisis pola produksi guna meminimalisasi biaya produksi pada perusahaan tikar classic* . Jurnal EKBIS Vol.XI No.2 Edisi Juli : 519 – 520
- Goyal. A.K & S. Kumar. 2013 . *Agricultural Production Trends and Cropping Pattern in Uttar Pradesh: An Overview* /International Journam of agriculture innovations and research (IAIR) volume 2, issue 2/:229-235 diakses 10 Desember 2017
- Govindan, K. 2017. *Sustainable Consumption and Production in the Food Supply Chain: A Conceptual Framework.* Intern. Journal of Production Economics. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijpe.2017.03.003> diakses 14 Desember 2017
- Grundy, M.J., B.A.bryan, M.Nolan, M.Battaglia., S.H. Dodds, J.D. Connor., B.A. keating. 2016. *Scenario for Australian agricultural production and land use to 2050* . Agricultural system 142 :70-83 <http://dc.doi.org/10.1016/j.agsy.2015.11.008> diakses 14 Desember 2017
- Guo. M , Xiangping , J., Jikun, H., Krishna B.K., Nicholas , E.B .2015 . *Farmer field school and farmer knowledge acquisition in rice production : experimental evaluation in china.* Agriculture, ecosystems, and environment. <http://dx.doi.org/10.1016/j.agree.2015.02.11> diakses 15 Desember



2017

- Hafidh, M. 2009. *pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produksi usaha tani padi sawah :(studi kasus di kecamatan rowosari kabupaten kendal)*. [Skripsi]. jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian* . CV. Andi Offset Yogyakarta .
- Hariyanto, B. 2011. *manfaat tanaman sagu (metroxylon sp) dalam penyediaan pangan dan dalam pengendalian kualitas lingkungan*. *Jurnal Teknologi Lingkungan* 12 (2): 143 - 152
- Harsanto, P.B. 1990. *Budidaya dan Pengolahan Sagu* . Kanisius.
- Hartanti, C. 2007. *Analisis Penentuan Pola Produksi yang optimal dalam perencanaan produksi* . Skripsi Program Studi Manajemen Fak Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta .
- Haryanto, B., & H. Henanto. 2003. *Teknologi Pengolahan Lanjut pati Sagu untuk menghasilkan produk komersil*. Prosiding Seminar Nasional Sagu . Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor .
- Haryanto, B., Mubekti., A.T. Putranto. 2015. *Potensi dan Pemanfaatan Pati Sagu dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat*. *PANGAN*, 24 (2) : 97-106
- Haryono,S,. & Wardoyo, P. 2012. *Structural Equation Modelling. Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*. PT. Intermedia Personalia Utama. Jawa Barat
- Hayati, N., R.Purwanti., A. Kadir. 2014. *preferensi masyarakat terhadap makanan berbahan baku sagu ( rottb) sebagai alternatif sumber karbohidrat di kabupaten luwu dan luwu utara sulawesi selatan*. *JURNAL Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 11 ( 1 ); 82 - 90 diakses 21 Desember 2017
- RTP, Pasang PM, Torrar DJ, Lay A. 2003. *Keragaan Sagu*



*Menunjang Diversifikasi Pangan. Dalam Sagu Untuk Ketahanan Pangan*, Prosiding Seminar Nasional Sagu, Pusat penelitian dan Pengembangan Perkebuna. Bogor

Ibrahim. K, & Gunawan H. 2015. *dampak kebijakan konversi lahan sagu sebagai upaya mendukung program pengembangan padi sawah di kabupaten Halmahera Barat Maluku utara*. PROS SEM MASY BIODIV INDON I (5) ; 1064-1074 DOI: [10.13057/psnmbi/m010517](https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010517) diakses 20 November 2017

James, M. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ghalia. Jakarta

Jamil, M.H. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Balai penyuluhan Pertanian (BPP) dan Dampaknya pada perilaku Petani Padi Di provinsi Sulawesi Selatan*. [Disertasi]. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Juwita, D.A., Suharti, N., Rasyid, R. 2013. *Isolasi Jamur Pengurai Pati Dari Tanah Limbah Sagu* . Jurnal Farmasi Andalas Vol 1 (1) April 2013. ISSN : 2302-8254 / 35

Karadzic, Vanja, Paula ,A., & John,G. 2014. "Adapting to Environmental and Market Change: Insights from Fish Producer Organizations in Portugal." *Ocean and Coastal Management* 102(PA): 364–74. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2014.10.010>.\_\_diakses 20 November 2017

Keraf, S. 2006. *Etika Lingkungan*. Kompas Jakarta.

Kementan. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 134/Permentan/OT.140/12/2013 1 /11/ tentang pedoman budidaya sagu (*metroxylon spp*) yang baik. Sekjen Kementan

Kemenkes. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan bagi bangsa indonesia. Sekjen Kemenkes



- Kerlinger, F. N. 1993. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Kemp, R., S. Parto, and R. B. Gibson. 2005. *Governance for sustainable development: moving from theory to practice*. *Int. J. Sustainable Development*, 8 : 12-30 diakses 11 Desember 2017
- King, T., M. Cole, J. M. Farber, G. Eisenbrand, D. Zabar, E.M. Fox, J.P. Hill. 2017. *Food safety for food security: Relationship between global megatrends and developments in food safety*. *Trends in Food Science & Technol.* DOI: [10.1016/j.tifs.2017.08.014](https://doi.org/10.1016/j.tifs.2017.08.014) diakses 20 November 2017
- Kompas, 19 Desember 2017. <https://biz.kompas.com/read/2017/12/19/184735528/kembangkan-diversifikasi-pangan-berbasis-sagu-kementan-gandeng-fao>. diakses tanggal 6 Agustus 2019
- Lam, H.M., J. Remais, M.C. Fung, L. Xu, S.S.M. Sun. 2013. *Food supply and food safety issues in China*. *Lancet* Vol 381: 2044–2053 diakses 10 Desember 2017
- Laroni. 2016. *alokasi waktu kerja dan kontribusi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga pada budidaya rumput laut di desa lambelu kecamatan pasikolaga kabupaten muna*. [Skripsi]. Jurusan Program studi agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo. Kendari
- Latynskiy, Evgeny, and Thomas Berger. 2016. “*Networks of Rural Producer Organizations in Uganda: What Can Be Done to Make Them Work Better?*” *World Development* 78: 572–86. diakses 20 November 2017
- Lay, A., R.T.P. Hutapea., D.J. Torar. 2003. *Teknologi Pengolahan Sagu Skala Pedesaan*. Pusat penelitian dan pengembangan perkebunan. Prosiding Seminar nasional Sagu : 74-84
- Li, C.T Chang, Z.H. Cheng, Y.T. Chen. 2017. *Will an organic label always increase food consumption? It depends on food type and*





*consumer differences in health locus of control*. Food Quality and Preference 63:88-96  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.foodqual.2017.08.002> diakses 20  
 November 2017

Lei, Ming, Jin Zhang, Xiaodai Dong, and Jane J. Ye. 2016. "Modeling the Bids of Wind Power Producers in the Day-Ahead Market with Stochastic Market Clearing." *Sustainable Energy Technologies and Assessments* 16: 151–61.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.seta.2016.05.008>. diakses 15  
 Desember 2017

Lian ,Q.Z., Zhang ,Y.Z., and Meng ,J. 2012 . *Game Theory Model and Equilibrium Analysis of Peasant's Production Decision*. Journal of Northeast Agricultural University Vol 19 no.20 : 71-73 diakses 15  
 Desember 2017

Listianawati, N.N. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa kupu kec. wanasari kab Brebes [Skripsi]. Program Agribisnis. fak Sains dan teknologi. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah jakarta

Lumowa, S.F & Pusung, R.J. 2015. *Analisis perilaku biaya dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada PT. putra karagetang*. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 : 849-856

Luthra, S., K. Govindan., S. K. Mangla. 2017. *Structural model for sustainable consumption and production adoption- a grey DEMATEL based approach*. resources, conservation, and recycling 125 : 198-207 / <http://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.02.018>  
 diakses 20 November 2017

Maharani, E., dan Y. Kusumawaty. 2014. *Strategi pemasaran dan persepsi konsumen mie sagu di kelurahan selat panjang selatan kecamatan tebing tinggi kabupaten meranti*. SEPA : Vol. 10 No.2  
 ebruari 2014 : 305 – 314 ISSN : 1829-9946



- Marine, Sasha C. et al. 2016. "Effect of Market Channel, Farm Scale, and Years in Production on Mid-Atlantic Vegetable Producers' Knowledge and Implementation of Good Agricultural Practices." *Food Control* 59: 128–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.foodcont.2015.05.024..> diakses 10 Desember 2017
- Manululang, S.H.1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. PT Rineka Citra. Jakarta
- Mcgranahan. D.A, paul w. brown, lisa a.schulte, john c. tyndall . 2015. *Associating conservation/production patterns in US farm policy with agricultural land use in three Iowa, USA townships, 1933-2002 /*. *Land use policy* (45) :76-85 / doi : <http://dx.doi.org/10.1016/j.landusespol.2015.01.002> diakses 20 November 2017
- Mahdalena, Z. 2016. *pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani jagung di desa sungai riam kecamatan pelaihari kabupaten tanah laut provinsi kalimantan selatan*. *ZIRAA'AH*, 41 (1) :113-117 diakses 21 Desember 2017
- Margiyanto, I., S. Budiningsih., dan Pujiharto. 2009. analisis pengaruh faktor produksi terhadap usaha tani ikan lele di desa pliken kecamatan kembaran kabupaten banyumas. *AGRITECH* XI ( 2) : 107 – 115
- Mashud, N., dan E. Manaroinsong. 2014. *Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Batu Bara untuk Pengembangan Sagu*. *B. Palma* 15( 1): 56 - 63 diakses 21 Desember 2017
- Mendola, Mariapia,. 2007. *Farm Household Production Theories: A Review of "Institutional" and "Behavioral" Responses* . *Asian Development Review*, vol. 24, no. 1, pp. 49-68 diakses 10 Desember 2017



- Mierlo, Klara.Van., Sonja Rohmer, Johanna C. Gerdessen . 2017 . A model for composing meat replacers: Reducing the environmental impact of our food consumption pattern while retaining its nutritional value / Journal of Cleaner Production. DOI: 10.1016/j.jclepro.2017.07.098 diakses 11 Desember 2017
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Cetakan ke-13 . CV Yasaguna .
- Muhidin., S. L., M.J. Arma., and Sumarlin. 2012. *Pengaruh Perbedaan Iklim Terhadap Produksi Sagu*. Jurnal Agroteknos 2 (3): 190-194
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mukarromi, A. 2017. *Pengawasan badan lingkungan hidup terhadap limbah industri sagu di kabupaten kepulauan meranti (studi kasus desa sungai tohor kecamatan tebing tinggi timur)*. JOM FISIP 4( 1 ) :1-14 diakses 21 Desember 2017
- Mustari, K. 2012. Analisis Statistika dengan SPSS. Masagena Press. Makassar
- Nahayo. A , Morris O. Omondi, ZHANG Xu-hui, LI Lian-qing, PAN Gen-xing, Stephen Joseph/2017 . *Factors influencing farmers' participation in crop intensification program in Rwanda* . A Journal of Integrative Agriculture 2017, 16(6): 1406–1416 doi :10.1016/S2095-3119(16)61555-1 diakses 12 Desember 2017
- Niza, S. 2014. “*Extended Producer Responsibility Policy in Portugal: A Strategy towards Improving Waste Management Performance.*” *Journal of Cleaner Production* 64: 277–87. http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.037 diakses 20 November 2017
- ohmah, A., & Yunianta. 2015. *hidrolisis pati sagu (metroxylon sagu rottb.) oleh enzim  $\beta$ -amilase untuk pembuatan dekstrin*. Jurnal



- Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 1 p.292-302 diakses 21 Desember 2017
- Nguyen., Trung ,T. , Truong L.D., Priyanka P., Ada ,W. & Ulrike G. 2017. *Farm production efficiency and natural forest extraction : Evidence from Cambodia* . Land Use Policy : 1 diakses 12 Desember 2017
- Novarianto, H. 2003. *Pengembangan sagu semi budidaya* .Pusat penelitian dan pengembangan Perkebunan . Prosiding Seminar nasional Sagu. : 36 -38. Bogor
- Notarnicola, B., Giuseppe , T., Pietro ,A.R., Valentine , C., Sala, S. 2017. *Environmental impact of food consumption in Europe* . Journal of Cleaner Production (140) : 753-765 / <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.080> diakses 20 November 2017
- Nurhaedah. 2014. *manfaat sagu ( metroxylon spp.) bagi petani hutan rakyat di kabupaten konawe selatan*. Info Teknis EBONI Vol. 11 No. 2, Desember 2014 : 95 - 102 diaskes 21 Desember 2017
- Ortega., David L., Wang, H., Nicole J.O.W., and Laping,W. 2014. “*Reprint of ‘Chinese Producer Behavior: Aquaculture Farmers in Southern China.’*” *China Economic Review* 30(2013): 540–47. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chieco.2014.05.007>. Diakses 10 Desember 2017
- Pan, D., Fanbin, K., Ning Z., Ruiyao ,Y. 2017. *Knowledge training and the change of fertilizer use intensity evidence from wheat farmers in china*. journal of environment management Vol 197 : 130-130 / <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.03.069> diakses 20 November 2017
- Penrah K. 2015. *Sustainability of cocoa farmers’ livelihoods: A case study of Asunafo District, Ghana*. Sustainable production and consumption. <http://dx.doi.org/10.1016/j.spc.2015.09.001> diakses 15 Desember 2017



- Poli, W.I.M. 2010. *Tonggak-tonggak sejarah pemikiran ekonomi*. Brillian Internasional. Surabaya.
- Pollesch, N., V.H. Dale. 2015. Applications of aggregation theory to sustainability assessment. *Ecological Economics* 114 : 117-127. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecolecon.2015.03.011> diakses 20 November 2017
- Presiden RI. 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015. Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Sekretariat Negara RI
- Qin, Y., & Zhang, X. 2016. *The road to specialization in agricultural production : evidence from rural china* . *World development* Vol 77 : 1-16 / <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.007> diakses 20 November 2017
- Rahadian, A.H,. 2016. Strategi Pembangunan Berkelanjutan. Prosiding Seminar STIAMI III (1) : 46-56. ISSN 2355-2883
- Rahardja, P & Manurung, M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan makro ekonomi)* edisi ketiga. Pratama Rahardja dan Mandala Manurung . Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.



Lampiran 1. Karakteristik Penanaman pada pola produksi sagu

No	Kec	Desa	Nama Informan	Umur	Karakteristik																							
					Penanaman															Kombinasi Tanaman								
					Cara mendapatkan SD			Jenis Sagu			Cara/teknik menanam		Luas kebun			Jumlah rumpun sagu												
					Hutan dan ditanam sendiri di kebun milik pribadi	Warisan Orang tua	Membeli kebun yang berisi pohon sagu	Roe	Rui dan Roe	Barowilla dan Roe	Tidak menanam/dibiarkan tumbuh beranak pinak	Mengikuti pengalaman ortu terdahulu	<1 ha	1 ha	>1 ha	<5 rumpun	5-10 rumpun	>10 rumpun	Sagu+merica+sayur	Sagu+sayur+jati	Sagu + padi sawah	sagu + coklat	Sagu + kelapa	sagu + nilam				
1	Poli-polia	Poli-polia	Raila (P)	50	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Poli-polia	Poli-polia	Gali (luas)	52	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Tirawuta	Poni-poniki	Inax Mirwan/mirwan	60	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Tirawuta	Poni-poniki	Bapak Bio (L)	53	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Tirawuta	Poni-poniki	Basri	55	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tirawuta	Simbune	Dede Sulaiman (L)	58	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7	Tirawuta	Simbune	Hasni (P)	47	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Tirawuta	Simbune	Saporo (L)	55	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
9	Tirawuta	Simbune	Basran (L)	30	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Tinondo	Tinengi	hasmin (L)	50	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tinondo	Tinengi	Jasman (L)	43	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Loea	Lalowura	Abu Kelo (L)	70	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
13	Loea	Lalowura	Haliwing	63	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
14	Loea	Loea	Nasrun (L)	43	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Loea	Loea	Tarewo (luas)	55	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Loea	Loea	Ende	48	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Loea	Simbalai	Hasan (L)	52	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
18	Loea	Simbalai	Mansur (pengolah dan petani)	39	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	Loea	Simbalai	Hamid	54	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
20	Ladongi	Ladongi Jaya	Suhaida (P)	42	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
21	Ladongi	Ladongi Jaya	Sumi	43	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
22	Mowewe	Puusu	Saiful Ali (L)	51	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
23	Mowewe	Puusu	Abdul Salam (L)	45	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
24	Mowewe	Puusu	Dg. Gassing (L)	58	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Ueesi	Alaaha	Hasrat (L)	50	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
26	Ueesi	Alaaha	Herman (L)	45	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
27	Ueesi	Ueesi	Rahim (L)	47	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
28	Ueesi	Ueesi	Dirlan	43	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
29	Ueesi	Silui	Darwin (L)	43	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
30	Ueesi	Silui	Suryadin	58	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
31	Ueesi	Ueesi	Aminah (P)	46	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
			Ueete	Jaya Alatas (L)	58	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
			Ueete	Bue abu	56	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
			Aukora	Ahmad (sekdes aukora)	40	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
			Aukora	Munadar	40	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
					6	24	5	22	6	7	29	6	16	12	7	3	22	10	10	2	7	7	4	5				



Lampiran 2. Karakteristik Pemeliharaan

No	Kec	Desa	Nama Informan	Umur	Pemeliharaan											Pembagian kerja dlm RT			
					Bentuk Pemeliharaan			Dosis Pemeliharaan			Alokasi Waktu			Alat yg digunakan		Ayah	Ibu	Tidak ada (karena tidak melakukan pemeliharaan)	
					Pemberigan dan pemang kasan	Pemberihan, pemang kasan dan penjarangan	Tidak ada pemeliharaan	tiap minggu	tiap bulan	tidak pernah	2 jam /week	2 jam/m onth	tidak pernah	parang dan sabit	tidak ada				
1	Poli-polia	Poli-polia	Raila (P)	50	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
2	Poli-polia	Poli-polia	Gali (luas)	52	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
3	Tirawuta	Poni-poniki	Inax Mirwan/mirwan	60	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
4	Tirawuta	Poni-poniki	Bapak Bio (L)	53	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	
5	Tirawuta	Poni-poniki	Basri	55	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
6	Tirawuta	Simbune	Dede Sulaiman (L)	58	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
7	Tirawuta	Simbune	Hasni (P)	47	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
8	Tirawuta	Simbune	Saporo (L)	55	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
9	Tirawuta	Simbune	Basran (L)	30	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	
10	Tinondo	Tinengi	hasmin (L)	50	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	
11	Tinondo	Tinengi	Jasman (L)	43	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
12	Loea	Lalowura	Abu Kelo (L)	70	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
13	Loea	Lalowura	Haliwing	63	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
14	Loea	Loea	Nasrun (L)	43	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
15	Loea	Loea	Tarewo (luas)	55	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
16	Loea	Loea	Ende	48	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
17	Loea	Simbalai	Hasan (L)	52	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
18	Loea	Simbalai	Mansur (pengolah dan petani)	39	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
19	Loea	Simbalai	Hamid	54	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
20	Ladongi	Ladongi Jaya	Suhaida (P)	42	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
21	Ladongi	Ladongi Jaya	Sumi	43	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
22	Mowewe	Puosu	Saiful Ali (L)	51	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
23	Mowewe	Puosu	Abdul Salam (L)	45	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
24	Mowewe	Puosu	Dg. Gassing (L)	58	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
25	Ueesi	Alaaha	Hasrat (L)	50	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
26	Ueesi	Alaaha	Herman (L)	45	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
27	Ueesi	Ueesi	Rahim (L)	47	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
28	Ueesi	Ueesi	Diran	43	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
29	Ueesi	Silui	Darwin (L)	43	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
30	Ueesi	Silui	Suryadin	58	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
31	Uluwoi	Ueete	Aminah (P)	46	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
32	Uluwoi	Ueete	Jaya Alatas (L)	58	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
		Ueete	Bue abu	56	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
		Aukora	Ahmad (sekdes aukora)	40	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
		Aukora	Munadar	40	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
		<b>Total</b>			<b>14</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	



Lampiran 3. Karakteristik Pemanenan

No	Kec	Desa	Nama Informan	Pemanenan																		
				Umur sagu untuk dipanen		Waktu Panen(lama panen setelah panen terakhir)			Pembagian kerja dlm RT		Cara memanen			Teknik Memanen		Alokasi waktu panen/ Lama proses pemanenan utk dilanjutkan ke tahap			Jumlah TK			
				5 tahun	>5 tahun	Awal dan akhir bulan (2 kali dalam sebulan)	Awal atau akhir bulan (satu kali sebulan)	Tidak menentu (tergantung penampilan pohonnya secara visual(glg lama 2 bulan sekali)	Ayah	Anak	memanen sendiri menggunakan kampak dan parang	memanen sendiri menggunakan mesin(biasa dibantu dgn istri dan anak)	memanen menggunakan mesin dan tenaga kerja	Tradisional (parang dan kampak)	Semi tradisional (mesin chainsaw)	satu hari (use mesin dan uses labor)	dua hari (use mesin)	lebih dari 2 hari (no machine and labor)	1 orang	2 orang	lebih dari 2 orang	
1	Poli-polia	Poli-polia	Raila (P)	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	
2	Poli-polia	Poli-polia	Gali (luas)	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1		
3	Tirawuta	Poni-poniki	Inax Mirwan/minwan	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1		
4	Tirawuta	Poni-poniki	Bapak Bio (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1		
5	Tirawuta	Poni-poniki	Basri	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
6	Tirawuta	Simbune	Dede Sulaiman (L)	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
7	Tirawuta	Simbune	Hasni (P)	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
8	Tirawuta	Simbune	Saporo (L)	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
9	Tirawuta	Simbune	Basran (L)	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
10	Tinondo	Tinengi	hasmin (L)	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
11	Tinondo	Tinengi	Jasman (L)	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
12	Loea	Lalowura	Abu Kelo (L)	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0		
13	Loea	Lalowura	Haliwing	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1		
14	Loea	Loea	Nasrun (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
15	Loea	Loea	Tarewo (luas)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
16	Loea	Loea	Ende	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1		
17	Loea	Simbalai	Hasan (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1		
18	Loea	Simbalai	Mansur (pengolah dan petani)	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
19	Loea	Simbalai	Hamid	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
20	Ladongi	Ladongi Jaya	Suhaida (P)	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
21	Ladongi	Ladongi Jaya	Sumi	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
22	Mowewe	Puuosu	Saiful Ali (L)	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0		
23	Mowewe	Puuosu	Abdul Salam (L)	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0		
24	Mowewe	Puuosu	Dg. Gassing (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0		
25	Ueesi	Alaaha	Hasrat (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1		
26	Ueesi	Alaaha	Herman (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1		
27	Ueesi	Ueesi	Rahim (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
28	Ueesi	Ueesi	Dirfan	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
29	Ueesi	Situi	Darwin (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
30	Ueesi	Situi	Suryadin	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
			Ueete Aminah (P)	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0		
			Ueete Jaya Alatas (L)	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0		
			Ueete Bue abu	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0		
			Aukora Ahmad (sekdes aukora)	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
			Aukora Munadar	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
				1	34	6	21	8	30	5	7	5	23	7	28	23	5	7	7	5	23	





Lampiran 4. Karakteristik pasca panen

No	Kec	Desa	Nama Informan	Pasca panen															
				Produk yang dihasilkan		Peruntukan produksi		teknik pasca panen		Jumlah sagu basah setiap pohon			Alokasi waktu		Pembagian kerja dim RT		Harga jual sagu		
				Sagu basah	sagu basah dan atap	Konsumsi keluarga	Konsumsi keluarga dan dijual	Tradisional (alat panoko dari kayu bitti)	Semi tradisional (mesin parut rakitan dari rantai chainsaw)	20 krg/ phn	30 krg/ pohon	40 krg/ pohon	1-2 hari (mengg nakan mesin)	lebih dari 2 hari (no machine but use alat panoko dari kayu)	Ayah	Anak	Rp.50.000-	Rp.70.000- Rp.80.000	Rp.90.000- Rp.100.000
1	Poli-polia	Poli-polia	Raila (P)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	
2	Poli-polia	Poli-polia	Gali (luas)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
3	Tirawuta	Poni-poniki	Inax Mirwan/mirwan	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0		
4	Tirawuta	Poni-poniki	Bapak Bio (L)	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0		
5	Tirawuta	Poni-poniki	Basri	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
6	Tirawuta	Simbune	Dede Sulaiman (L)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
7	Tirawuta	Simbune	Hasni (P)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0		
8	Tirawuta	Simbune	Saporo (L)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
9	Tirawuta	Simbune	Basran (L)	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0		
10	Tinondo	Tinengi	hasmin (L)	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
11	Tinondo	Tinengi	Jasman (L)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
12	Loea	Lalowura	Abu Kelo (L)	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0		
13	Loea	Lalowura	Haliwing	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
14	Loea	Loea	Nasrun (L)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
15	Loea	Loea	Tarewo (luas)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
16	Loea	Loea	Ende	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
17	Loea	Simbalai	Hasan (L)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
18	Loea	Simbalai	Mansur (pengolah dan petani)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
19	Loea	Simbalai	Hamid	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
20	Ladongi	Ladongi Jaya	Suhaida (P)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0		
21	Ladongi	Ladongi Jaya	Sumi	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0		
22	Mowewe	Puusu	Saiful Ali (L)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
23	Mowewe	Puusu	Abdul Salam (L)	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0		
24	Mowewe	Puusu	Dg. Gassing (L)	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0		
25	Ueesi	Alaaha	Hasrat (L)	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0		
26	Ueesi	Alaaha	Herman (L)	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
27	Ueesi	Ueesi	Rahim (L)	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
28	Ueesi	Ueesi	Dirlan	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
29	Ueesi	Silui	Darwin (L)	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
30	Ueesi	Silui	Suryadin	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
31	Uluivoi	Ueete	Aminah (P)	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0		
32	Uluivoi	Ueete	Jaya Alatas (L)	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0		
33	Uluivoi	Ueete	Bue abu	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0		
34	Uluivoi	Aukora	Ahmad (sekdes aukora)	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0		
		Aukora	Munadar	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		
		Total		32	3	6	29	7	28	25	8	2	28	7	29	6	6		



## Lampiran 5. Rekapitulasi Tipologi Pola Produksi Sagu

Kecamatan	Desa	Informan	Tipologi	Jumlah	Karakteristik	
					Persamaan	Perbedaan
Loea Mowewe Uluiwoi	Lalowura Puuosu Puuosu Ueete Ueete Ueete	1. Abu kelo 2. Abdul Salam 3. Saiful Ali 4. Aminah 5. Jaya Alatas 6. Bue Abu	<b>Tipologi 1 (PP1)</b>	6 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Sumberdaya</b> sagu diperoleh dari hutan dengan mengambil bibit dari pohon sagu yang tumbuh di hutan alam di likuwalanapo (HL)</li> <li>- <b>Jenis sagu</b> : yang ada di lahan kebun milik relative jenis Rui dan roe</li> <li>- <b>Teknik menanam</b> : mengikuti pengalaman orang tua terdahulu</li> <li>- <b>Luas kebun</b> : &lt; 1 ha</li> <li>- <b>Jumlah rumpun</b> : 5-10 rumpun</li> <li>- <b>Kombinasi tanaman</b> : Sagu coklat</li> <li>- <b>Bentuk pemeliharaan</b> : berupa pembersihan dan pemangkasan</li> <li>- <b>Dosis pemeliharaan</b> : Tiap bulan</li> <li>- <b>Alokasi waktu untuk pemeliharaan</b> : menghabiskan waktu 2 jam perbulan</li> <li>- <b>Alat yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan</b> : parang dan sabit</li> <li>- <b>Pembagian kerja</b> : kecenderungan dilakukan oleh ayah (4 orang)</li> <li>- <b>Umur sagu ketika dipanen</b> : &gt; 5 tahun (6 orang)</li> <li>- <b>Waktu panen (lama panen setelah</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada petani di tipologi ini yang jenis sagunya hanya roe saja (abu kelo)</li> <li>- Ada petani yang kombinasi tanaman di kebunnya sagu dan padi sawah (saiful ali, dan abdul salam) karena daerah ini merupakan sasaran program pemerintah untuk padi sawah</li> <li>- Ada yang bentuk pemeliharaannya yaitu tidak ada pemeliharaan sama sekali (jaya alatas) sehingga dosis pemeliharaan dan alokasi waktunya juga tidak ada</li> <li>- Pembagian kerja untuk pemeliharaan ada yang dilakukan oleh anak dan juga ibu</li> <li>- Peruntukan produksi ada yang untuk konsumsi dan sebagian dijual ( saiful ali)</li> <li>- Teknik pasca panen ada pula yang menggunakan mesin parut dan alco untuk pemisahan ampas dan pati (saiful ali)</li> <li>- Pembagian tenaga kerja pada pasca panen ada yang dilakukan oleh ibu karena dia seorang janda</li> <li>- Harga sagu ada yang berada pada level harga Rp.70.000-80.000 sebanyak 2 orang</li> </ul>



**panen terakhir)** : yaitu tidak menentu tergantung pada penampilan pohon secara visual yaitu paling lama dua bulan sekali

karena didaerah tersebut sudah semakin berkurang pohon sagu yang siap panen sehingga harganya naik karena peredarannya kurang

- **Pembagian kerja dalam RT** : cenderung dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga
- **Cara memanen pohon sagu** : memanen sendiri dengan menggunakan parang dan kampak untuk menebang pohon sagu
- **Teknik memanen** : secara tradisional dengan parang dan kampak
- **Alokasi waktu untuk pemanenan** : prosesnya lebih dari dua hari karena pekerjaan penyelesaiannya dicicil-cicil/bertahap karena dilakukan sendiri tidak melibatkan orang lain dan peralatan yang digunakan masih manual dan sederhana
- **Jumlah TK dalam pemanenan** : 1 orang karena dikerjakan sendiri
- **Produk yang dihasilkan** : sagu basah
- **Peruntukan produksi** : relative untuk konsumsi sendiri dalam rumah tangga
- **Teknik pasca panen** : cenderung secara tradisional menggunakan alat panoko yang terbuat dan dirakit dari kayu bitti
- **Jumlah sagu dalam setiap pohon sagu**



					<p><b>yang dipanen</b> : 20 kg/pohon</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Alokasi waktu pasca panen</b> : lebih dari dua hari karena tidak menggunakan mesin dan tidak menggunakan Tenaga kerja</li> <li>- <b>Pembagian kerja dalam RT untuk kegiatan pasca panen</b>: cenderung dilakukan oleh ayah</li> <li>- <b>Harga produk sagu basah</b> : berada pada level Rp.50-000-60.000</li> </ul>	
Tirawuta Ladongi	Simbune Ladongi jaya	1. Dede 2. Suhaida 3. Sumi	<b>Tipologi 2 (PP2)</b>	<b>5 orang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Sumberdaya</b> sagu diperoleh ketika membeli kebun/tanah yang didalamnya telah ada pohon sagunya</li> <li>- <b>Jenis sagu</b> : relative jenis barowilla dan roe</li> <li>- <b>Teknik menanam</b> : tidak ada yang menanam dan dibiarkan beranak pinak karena mereka membeli tanah denga pohon sagu sudah tersedia</li> <li>- <b>Luas kebun</b> : &gt; 1 ha</li> <li>- <b>Jumlah rumpun</b> : 5-10 rumpun</li> <li>- <b>Kombinasi tanaman</b> : Sagu dan padi sawah dan merica</li> <li>- <b>Bentuk pemeliharaan</b> : tidak ada pemeliharaan sama sekali</li> <li>- <b>Dosis pemeliharaan</b> : tidak ada</li> <li>- <b>Alokasi waktu untuk pemeliharaan</b> :</li> </ul>	Tirawuta Ladongi
Mowewe Uluiwoi	Ladongi jaya Puuosu Aukora	4. Dg.Gassing 5. Ahmad				Mowewe Uluiwoi



---

tidak ada

- **Alat yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan** : tidak ada
  - **Pembagian kerja** : tidak ada
  - **Umur sagu ketika dipanen** : > 5 tahun (5 orang)
  - **Waktu panen (lama panen setelah panen terakhir)** : yaitu satu kali dalam sebulan
  - **Pembagian kerja dalam RT** : relative dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga
  - **Cara memanen pohon sagu** : menggunakan mesin dan tenaga kerja
  - **Teknik memanen** : semitradisional
  - **Alokasi waktu untuk pemanenan** : kecenderungannya 1 hari dengan menggunakan mesin dan tenaga kerja
  - **Jumlah TK dalam pemanenan** : lebih dari 2 orang yaitu sekitar 3 sampai 4 orang tenaga kerja
  - **Produk yang dihasilkan** : sagu basah
  - **Peruntukan produksi** : relative untuk konsumsi dan sebagian dijual
  - **Teknik pasca panen** : cenderung semitradisional
  - **Jumlah sagu dalam setiap pohon sagu yang dipanen** : 20 kg/pohon
- 



					<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Alokasi waktu pasca panen</b> : relative satu sampai 2 hari pengerjaan hingga menjadi produk sagu basah yang siap dikemas</li> <li>- <b>Pembagian kerja dalam RT untuk kegiatan pasca panen</b>: cenderung dilakukan oleh ayah</li> <li>- <b>Harga produk sagu basah</b> : berada pada level Rp.50-000-60.0000</li> </ul>	
Polipolia	Poli-polia	1. Raila	<b>Tipologi 3 (PP3)</b>	24 orang	- <b>Cara mendapatkan sumberdaya</b> sagu dari warisan orang tua baik mahar setelah menikah maupun peninggalan orang tua setelah meninggal	- Ada beberapa orang dari tipologi ini yang melakukan penanaman dengan mengikuti pengalaman orang tua terdahulu (basri, basran, dan hasmin)
Tirawuta	Poli-polia	2. Gali			- Memiliki <b>jenis sagu</b> tidak berduri (sagu roe)	- Ada petani yang luas kebunnya < 1 ha (hasmin, basran, jasman, herman dan munadar, ina mirwan, basri, bapak bio) dan nada pula yang luas kebunnya >1 ha (raila, gali dan Darwin)
	Poni-poniki	3. Ina Mirwan			- <b>Teknik menanam</b> Pohon sagu yang ada cenderung tidak ditanam seperti tanaman lainnya namun dibiarkan tumbuh beranak pinak	- Ada petani yang jumlah rumpun sagunya >10 rumpun (Darwin, suryadin, tarewo, basri) karena mereka memiliki kebun yang luas
	Poni-poniki	4. Bapak Bio			- <b>Kombinasi tanaman</b> dikebun relative sama sagu dengan merica (10 orang)(Poli-polia, simbune dan poni-poniki)	- Ada beberapa petani pada tipologi ini mengkombinasikan tanaman sagu dengan nilam, jati, coklat, kelapa padi sawah
	Poni-poniki	5. Basri			- <b>Bentuk pemeliharaan</b> pohon sagu cenderung tidak ada pemeliharaan sama sekali (13 orang) karena dari dulu nenek moyang tidak pernah ada pemeliharaan	- Bentuk pemeliharaan ada pula yang berupa pembersihan dan penjarangan (Basran dan Bapak bio) dan adapula yang melakukan pemeliharaan pembersihan
	Poni-poniki	6. Hasni				
Tinondo	Simbune	7. Saporo				
	Simbune	8. Basran				
	Simbune	9. Hasmin				
Loea	Simbune	10. Jasman				
	Tinengi	11. Haliwing				
	Tinengi	12. Nasrun				
	Lalowura	13. Tarewo				
	Loea	14. Ende				
	Loea	15. Hasan				
	Loea	16. Mansur				
	Loea	17. Hamid				
	Simbalai	18. Hasrat				
	Simbalai	19. Herman				
	Simbalai	20. Rahim				



Uluwoi	Alaaha	21. Dirlan	dan sagu tetap bisa dipanen	dan pemangkasan dahan kering yaitu sebanyak 9 orang
	Alaaha	22. Darwin	- <b>Dosis pemeliharaan</b> : tidak ada pemeliharaan (13 orang)	- Dosis pemeliharaan ada yang tiap minggu sebanyak 3 orang (bapak bio, basran, dan hasmin), namun ada yang hanya tiap bulan sekali pemeliharaan sebanyak 9 orang
	Ueesi	23. Suryadin	- <b>Alokasi waktu untuk pemeliharaan</b> : tidak ada karena tidak ada pemeliharaan	- Alokasi waktu untuk memanen : ada yang 2 jam/minggu (bapak bio, basran dan hasmin) dan ada pula 2 jam/bulan yang sebanyak 9 orang
	Uessi	24. Munadar	- <b>Alat yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan</b> : tidak ada karena tidak ada pemeliharaan	- Ada yang menggunakan parang dan sabit untuk pemeliharaan (11 orang)
	Silui		- <b>Umur sagu ketika dipanen</b> : relative berumur lebih dari 5 tahun dengan jumlah depa 6 sampai 9 depa (23 orang)	- Ada yang memanen ketika pohon sagu berumur 5 tahun karena dengan melihat ukuran depa yang dimiliki oleh pohon sagu tiap 1 depa selama 1,5 tahun sehingga ketika 5 tahun maka depannya mencapai $\pm 7,5$ depa sudah layak untuk dipanen menurut mereka (hasmin)
	Silui		- <b>Waktu panen (lama panen setelah panen terakhir)</b> : cenderung satu kali perbulan (17 orang)	- Waktu panen nada yang melakukan 2 kali sebulan karena untuk tujuan penjualan selain untuk konsumsi keluarga yaitu sebanyak 6 orang (gali, basri, saporo, basran, hasmin, Mansur). Namun adapula yang 2 bulan sekali (jasman)
	Aukora		- <b>Pembagian kerja dalam RT</b> untuk pemeliharaan pohon sagu relative dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga	- ada pembagian kerja untuk pemeliharaan yang dilakukan oleh anak sebanyak 2 orang (Hasni dan Raila) karena merupakan



- chainsaw sehingga waktunya lebih efisien
- **Jumlah TK dalam pemanenan** : > 2 orang (19 orang)
  - **Produk yang dihasilkan** : sagu basah (22 orang)
  - **Peruntukan produksi** : sagu basah di produksi untuk memenuhi konsumsi keluarga dan sebagian dipasarkan di dalam desa atau keluar desa (24 orang)
  - **Teknik pasca panen** : yaitu semi tradisional yaitu menggunakan tenaga kerja dan mesin pamarut batang sagu yang dirakit sendiri dari rantai chainsaw dan mesin air untuk proses pemisahan ampas dan pati (24 orang)
  - **Jumlah sagu dalam setiap pohon sagu yang dipanen** : kecenderungannya 20 kg/pohon (14 orang)
  - **Alokasi waktu pasca panen** : pemanfaatan untuk kegiatan pasca panen yaitu menggunakan waktu 1-2 hari untuk sekali proses produksi (24 orang)
  - **Pembagian kerja dalam RT untuk kegiatan pasca panen**: dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga : 21 orang
  - **Harga produk sagu basah** : kecenderungannya Rp. 50.000- Rp.60.000 perkarung (16 orang)
- ayah mereka telah meninggal
- cara memanen ada yang memanen sendiri dan tetap menggunakan mesin (ina mirwan, bapak bio, haliwing, ended an hasan) karena lebih menekan biaya untuk pembayaran tenaga kerja
  - ada yang alokasi waktunya 2 hari untuk tiap kali panen karena tidak menggunakan tenaga kerja walaupun menggunakan mesin (ina mirwan, bapak bio, haliwing, ende dan hasan)
  - ada yang menggunakan tenaga kerja hanya 2 orang karena memanen sendiri tidak membayar tenaga kerja namun melibatkan kakak atau keluarga terdekat walaupun menggunakan mesin((ina mirwan, bapak bio, haliwing, ende dan hasan)
  - ada yang menghasilkan produk selain sagu basah sebanyak 2 orang (ina mirwan dan bapak bio) yaitu pemanfaatan daun pohon sagu untuk dirakit menjadi atap rumah
  - ada petani yang jumlah sagu dalam setiap pohon sagunya mencapai 30 kg/pohon sebanyak 8 orang (hasmin, hasrat, herman, Rahim, drilan, Darwin, suryadin dan munadar), namun ada pula yang pernah mencapai sampai 40 kg/pohon





---

(basran dan bapak bio)

- ada pembagian kerja untuk pasca pasca panen dilakukan oleh anak karena alasan sudah tidak ada ayah sebagai kepala keluarga (ina mirwan dan hasni)
- ada petani yang menjual produk sagu basah seharga Rp. 70.000-Rp.80.000 (haliwing dan munadar) dan ada pula yang menjual seharga Rp. 90.000-100.000 sebanyak 6 orang (hasrat, herman, Rahim, dirlan, Darwin, suryadin) karena alasan perbedaan desa artinya perbedaan dalam hal kondisi keberadaan sagu di desa tersebut. Ketika sagu sudah semakin berkurang dan dicari-cari maka harganya juga akan semakin tinggi.

6.

-

- Ada petani pada tipologi ini jenis sagu rui
  - Ada yang luas lahannya 1 ha (dg.gassing)
  - Kombinasi tanaman cukup bervariasi karena berbeda asal desa dari tiap responden yang diambil (merica : dede, jati : ahmad)
  - Ada yang memanen tidak menentu waktunya tergantung pada penampakan
- 



- 
- pohonnya secara visual paling lama 2 bulan sekali
  - Ada pembagian kerja yang dilakukan oleh anak untuk kegiatan pemanenan (sumi dan suhaida)
  - Ada petani yang memanen sendiri tanpa mesin namun menggunakan alat sederhana seperti kampak dan parang untuk menebang (dg.gassing)
  - Teknik memanen ada yang masih tradisional
  - Ada yang alokasi waktu pasca panen membutuhkan waktu lebih dari 2 hari karena pengerjaannya secara tradisional (dg. Gassing)
  - Pembagian kerja untuk pasca panen ad ayang dilakukan oleh anak (sumi dan suhaida)
  - Ada harga pada level Rp. 70.000-80.000 karena kondisinya sagu sudah jarang yang memanen di daerah tersebut
- 



## Lampiran 6. Rekapitulasi Tipologi Pola Konsumsi sagu

Kecamatan	Desa	Informan	Tipologi	Jumlah	Karakteristik	
					Persamaan	Perbedaan
Tirawuta	Poni-poniki	Bapak bio	Tipologi 1(PK1) Orientasi makan sagu berdasarkan tingkat kepuasan yang diperoleh(Ken sehat serta nyenyak ketika tidur)	7 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Anggota RT yang</b> mengkonsumsi sagu cenderung semuanya mengkonsumsi sagu setiap hari</li> <li>- <b>Jumlah Anggota RT</b> : relative pada level sedang dengan jumlah anggota rumah tangga 4 sampai 5 orang dalam setiap keluarga</li> <li>- <b>Jumlah konsumsi tiap</b> anggota RT cenderung tinggi yaitu berada pada kisaran 351-450 gr/hari/kapita</li> <li>- <b>Frekuensi</b> konsumsi dalam sehari adalah 3 kali sehari</li> <li>- <b>Waktu konsumsi</b> : pagi , siang dan malam</li> <li>- <b>Persepsi tentang makan sagu</b> adalah untuk kesehatana</li> <li>- <b>Kombinasi konsumsi</b> : sagu saja tanpa pangan pokok lainnya</li> <li>- <b>Ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga</b> : relative menyediakan stok satu basong dalam rumah tangga</li> <li>- <b>Tujuan konsumsi sagu adalah</b> karena makan sagu mengenyangkan dan menyehatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada keluarga yang tidak semua anggota rumah tangganya mengkonsumsi sagu yaitu anak dan istrinya tidak mengkonsumsi sagu (dede dan abu kelo) karena istrinya bukan asli mekongga tolaki sehingga tidak suka dengan sagu</li> <li>- Ada pada tipologi ini yang jumlah anggota rumah tangganya pada level banyak dengan jumlah anggota RT 6 sampai 7 orang (bapak bio, abu kelo dan bue abu)</li> <li>- Ada keluarga yang jumlah konsumsinya berada pada level sedang (aminah dan jaya alat) karena banyaknya anggota rumah tangga dalam keluarg ini sehingga harus berbagi antara satu dengan yang lainnya</li> <li>- Ada keluarga yang kombinasi konsumsinya dengan pangan pokok lain seperti beras jagung (abu kelo) tapi tetap mengkonsumsi sagu 3 kali sehari sebagai appetizers dan dilanjutkan dengan nasi jagung</li> <li>- Ada keluarga yang menyediakan stok satu lebih dari satu basong (bapak bio, abu kelo dan jaya alat)</li> </ul>
	Simbune	Dede				
	Simbune	Basran				
Loea	Lalowura	Abu kelo	Tipologi 2 (PK2) Orientasi	3 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Anggota RT yang</b> mengkonsumsi sagu semua anggota rumah tangga</li> <li>- <b>Jumlah Anggota RT</b> : berada pada level</li> </ul>	
	Ueete	Aminah				
	Ueete	Jaya Alatas				
Uluiwoi	Ueete	Bue abu				
	Simbune	Hasni				
	Ladongi	Suhaida				
	jaya	Sumi				



Ladongi jaya	makan sagu berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses	sedang yaitu beranggitakan 4-5 orang dalam satu rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Jumlah konsumsi</b> tiap anggota RT pada level yang rendah atau sedikit yaitu pada kisaran 150-250 gr/hr/kapita</li> <li>- <b>Frekuensi</b> konsumsi dalam sehari hanya satu kali</li> <li>- <b>Waktu konsumsi</b> : siang hari</li> <li>- <b>Persepsi tentang makan sagu</b> yaitu ketika makan sagu maka akan memberikan nuansa/suasana kekeluargaan karena biasanya keluarga yang berada dekat rumah akan ikut bergabung untuk makan walaupun kami makan dengan porsi sedikit tapi terasa nikmat karena terciptanya suasana kekeluargaan</li> <li>- <b>Kombinasi konsumsi</b> : sagu dan beras</li> <li>- <b>Ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga</b> : tidak menyimpan stok dirumah karena mereka membeli setiap hari dalam bentuk literan atau potongan kecil seharga Rp. 5000 untuk sekali makan</li> <li>- <b>Tujuan konsumsi sagu adalah</b> karena sagu tersedia dan mudah diakses disini walaupun pohon sagu sudah berkurang disini namun desa-desa lain (loea dan simbalai) menjual sagunya di daerah ini.</li> <li>- <b>Anggota RT yang</b> mengkonsumsi sagu : Kecenderungan semua anggota RT mengkonsumsi sagu sebagai pangan pokok setiap hari</li> <li>- <b>Jumlah Anggota RT</b> : relative berada pada level 4-5 orang (sedang)</li> </ul>	
Poli-polia	Poli-polia Poli-polia Poni-poniki Poni-poniki Simbune Tinengi	Raila Gali Ina mirwan Basri Saporo Hasmin	<b>Tipologi 3 (PK3)</b> Makan sagu orientasinya berdasarkan selera dan	<b>25 orang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Ada petani yang tidak semua anggota Rumah tangganya</b> mengkonsumsi sagu karena anak-anak mereka lebih suka dengan pangan pokok lain yaitu beras (Dg. Gassing)</li> <li>- <b>Ada petani yang memilih untuk</b></li> </ul>



Loea	Tinengi	Jasman	telah menjadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Jumlah konsumsi tiap anggota RT</b> berada pada level sedang (201-350gr/hr/orang)(13orang)</li> <li>- <b>Frekuensi konsumsi pangan pokok sagu dalam sehari</b> kecenderungannya dua kali sehari</li> <li>- <b>Waktu konsumsi</b> kecenderunagnnya di pagi dan siang hari (jam 1 sampai jam 2 siang)</li> <li>- <b>Persepsi tentang makan sagu</b> yaitu cenderung meneruskan tradisi dan kebiasaan keluarga yang dari dulu mengkonsumsi sagu sebagai makanan appetizers setiap hari</li> <li>- <b>Kombinasi konsumsi</b> : sagu dan nasi.</li> <li>- <b>Ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga</b> : jumlah stok sagu basah dalam rumah tangga cenderung jumlah stoknya tiap rumah tangga di kelompok ini adalah 1 basong cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama sebulan. Mereka membersihkan sagunya dan merendamnya dalam wadah ember atau baskom. Kemudian akan mengganti airnya setiap hari</li> <li>- <b>Tujuan konsumsi sagu adalah</b> karena sagu sesuai dengan selera dan kebiasaan dan tradisi keluarga mereka. Jika orang mekongga tolaki pasti makan sagu karena itu makanan nenek moyang mereka.</li> </ul>	<p>mengkonsumsi hanya satu kali dalam sehari yaitu disiang hari (nasrun, dg. Gassing, abd, salam) karena mengkonsumsi sagu dengan mengkombinasikan dengan pangan pokok lain (beras)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada petani yang memiliki persepsi berbeda dengan tipologi ini yaitu mereka menganggap ketika mengkonsumsi sagu maka akan memberikan nuansa kekeluargaan (nasrun dan abd. salam).</li> <li>- Ada petani yang mengkombinasikan sagu dengan nasi jagung (haliwing). Hal ini terjadi di desa lalowura karena didaerha ini mayoritas suku mandar yang memang senang mengkonsumsi nasi jagung</li> <li>- Ada beberapa petani di kelompok ini menyimpan stok lebih dari satu basong karena mereka memiliki anggota rumah tangga yang cukup banyak dan juga memiliki frekuensi makan yang lebih banyak pula (gali, haliwing, hamid, saiful ali dan munadar)</li> </ul>
	Lalowura	Haliwing	kebiasaan		
	Loea	Nasrun	yang telah		
	Loea	Tarewo	turun temurun		
	Simbalai	Ende			
Mowewe	Simbalai	Hasan			
	Simbalai	Mansur			
	Puuosu	Hamid			
Ueesi	Puuosu	Saiful ali			
	Puuosu	Abdul salam			
	Alaaha	Dg.			
	Alaaha	Gassing			
	Ueesi	Hasrat			
Uluiwoi	Ueesi	Herman			
	Silui	Rahim			
	Silui	Dirlan			
	Aukora	Darwin			
	Aukora	Suryadin			
		Ahmad			
		Munadar			



Lampiran 7. Karakteristik Komsumsi pangan pokok

No	Kec	Desa	Nama Informan	Umur	Karakteristik																				
					Konsumsi Pangan Pokok Sagu												Persepsi tentang makan sagu								
					Anggota RT yang mengkonsumsi sagu		Jumlah Anggota RT			Jumlah Konsumsi tiap anggota RT (gr/hari)			Frekuensi konsumsi dalam sehari			Waktu Konsumsi sagu			Untuk kesehatan	memberikan nuansa kekeluargaan	meneruskan tradisi keluarga				
					Ayah	Semua Anggota Keluarga	Sedikit (1-3 orang)	Sedang (4-5 orang)	Banyak (6-7 orang)	rendah (150-250 gr/hari)	sedang (251-350 gr/hr)	tinggi (351-450 gr/hr)	satu kali	dua kali	tiga kali	siang	pagi dan siang	pagi, siang dan malam							
1	Poli-polia	Poli-polia	Raila (P)	50	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
2	Poli-polia	Poli-polia	Gali (luas)	52	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	
3	Tirawuta	Poni-poniki	Inax Mirwan/mirwan	60	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
4	Tirawuta	Poni-poniki	Bapak Bio (L)	53	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	
5	Tirawuta	Poni-poniki	Basri	55	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
6	Tirawuta	Simbune	Dede Sulaiman (L)	58	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	
7	Tirawuta	Simbune	Hasni (P)	47	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
8	Tirawuta	Simbune	Saporo (L)	55	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
9	Tirawuta	Simbune	Basran (L)	30	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	
10	Tinondo	Tinengi	hasmin (L)	50	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
11	Tinondo	Tinengi	Jasman (L)	43	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
12	Loea	Lalowura	Abu Kelo (L)	70	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	
13	Loea	Lalowura	Haliwing	63	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
14	Loea	Loea	Nasrun (L)	43	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
15	Loea	Loea	Tarewo (luas)	55	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
16	Loea	Loea	Ende	48	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
17	Loea	Simbalai	Hasan (L)	52	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
18	Loea	Simbalai	Mansur (pengolah dan petani)	39	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
19	Loea	Simbalai	Hamid	54	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
20	Ladongi	Ladongi Jaya	Suhaida (P)	42	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
21	Ladongi	Ladongi Jaya	Sumi	43	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
22	Mowewe	Puusu	Saiful Ali (L)	51	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
23	Mowewe	Puusu	Abdul Salam (L)	45	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
24	Mowewe	Puusu	Dg. Gassing (L)	58	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
25	Ueesi	Alaaha	Hasrat (L)	50	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
26	Ueesi	Alaaha	Herman (L)	45	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
27	Ueesi	Ueesi	Rahim (L)	47	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
28	Ueesi	Ueesi	Dirlan	43	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
29	Ueesi	Silui	Darwin (L)	43	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
30	Ueesi	Silui	Suryadin	58	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
31	Uluiwoi	Ueete	Aminah (P)	46	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	
32	Uluiwoi	Ueete	Jaya Alatas (L)	58	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	
33	Uluiwoi	Ueete	Bue abu	56	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
			Aukora	40	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
			Munadar	40	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
			<b>total</b>		<b>3</b>	<b>32</b>	<b>3</b>	<b>23</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>22</b>			



Lampiran 8. Kombinasi jenis, ketersediaan stok, tujuan konsumsi

No	Kec	Desa	Nama Informan	Umur	Kombinasi Konsumsi			Ketersediaan pangan pokok sagu dalam rumah tangga					
					Jenis Makanan Pokok yang dimakan dalam sehari			Jumlah stok persediaan sagu basah dirumah			Tujuan konsumsi sagu		
					Sagu	Sagu dan Nasi	Sagu dan nasi jagung	satu basaong	lebih dari 1 basaong	tidak menyimpan stok/membeli setiap mau mengkonsumsi	Mengenyangkan	Tersedia dan mudah didapat	sesuai selera
1	Poli-polia	Poli-polia	Raila (P)	50	0	1	0	1	0	0	0	0	1
2	Poli-polia	Poli-polia	Gali (luas)	52	0	1	0	0	1	0	0	0	1
3	Tirawuta	Poni-poniki	Inax Mirwan/mirwan	60	0	1	0	1	0	0	0	0	1
4	Tirawuta	Poni-poniki	Bapak Bio (L)	53	1	0	0	0	1	0	1	0	0
5	Tirawuta	Poni-poniki	Basri	55	0	1	0	1	0	0	0	0	1
6	Tirawuta	Simbune	Dede Sulaiman (L)	58	1	0	0	1	0	0	1	0	0
7	Tirawuta	Simbune	Hasni (P)	47	0	1	0	0	0	1	0	1	0
8	Tirawuta	Simbune	Saporo (L)	55	0	1	0	1	0	0	0	0	1
9	Tirawuta	Simbune	Basran (L)	30	1	0	0	1	0	0	1	0	0
10	Tinondo	Tinengi	hasmin (L)	50	0	1	0	1	0	0	0	0	1
11	Tinondo	Tinengi	Jasman (L)	43	0	1	0	1	0	0	0	0	1
12	Loea	Lalowura	Abu Kelo (L)	70	0	0	1	0	1	0	1	0	0
13	Loea	Lalowura	Haliwing	63	0	0	1	0	1	0	0	0	1
14	Loea	Loea	Nasrun (L)	43	0	1	0	1	0	0	0	0	1
15	Loea	Loea	Tarewo (luas)	55	0	1	0	1	0	0	0	0	1
16	Loea	Loea	Ende	48	0	1	0	1	0	0	0	0	1
17	Loea	Simbalai	Hasan (L)	52	0	1	0	1	0	0	0	0	1
18	Loea	Simbalai	Mansur (pengolah dan petani)	39	0	1	0	1	0	0	0	0	1
19	Loea	Simbalai	Hamid	54	0	1	0	0	1	0	0	0	1
20	Ladongi	Ladongi Jaya	Suhaida (P)	42	0	1	0	0	0	1	0	1	0
21	Ladongi	Ladongi Jaya	Sumi	43	0	1	0	0	0	1	0	1	0
22	Mowewe	Puuosu	Saiful Ali (L)	51	0	1	0	0	1	0	0	0	1
23	Mowewe	Puuosu	Abdul Salam (L)	45	0	1	0	1	0	0	0	0	1
24	Mowewe	Puuosu	Dg. Gassing (L)	58	0	1	0	1	0	0	0	0	1
25	Ueesi	Alaaha	Hasrat (L)	50	0	1	0	1	0	0	0	0	1
26	Ueesi	Alaaha	Herman (L)	45	0	1	0	1	0	0	0	0	1
27	Ueesi	Ueesi	Rahim (L)	47	0	1	0	1	0	0	0	0	1
28	Ueesi	Ueesi	Dirlan	43	0	1	0	1	0	0	0	0	1
29	Ueesi	Silui	Darwin (L)	43	0	1	0	1	0	0	0	0	1
30	Ueesi	Silui	Suryadin	58	0	1	0	1	0	0	0	0	1
31	Uluwoi	Ueete	Aminah (P)	46	1	0	0	1	0	0	1	0	0
	Uluwoi	Ueete	Jaya Alatas (L)	58	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	Uluwoi	Ueete	Bue abu	56	1	0	0	1	0	0	1	0	0
	Uluwoi	Aukora	Ahmad (sekdes aukora)	40	0	1	0	1	0	0	0	0	1
	Uluwoi	Aukora	Munadar	40	0	1	0	0	1	0	0	0	1
<b>Total</b>					<b>6</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>25</b>



Lampiran 9. Rekapitulasi Data Faktor Produksi Petani pada responden rumah tangga petani sagu di Koltim

Desa	Nomor Responden	Luas Kebun (X1.1)				Tingkat Produktivitas Lahan (X1.2) (Hasil perhektar)(Kg/ha)		Jumlah Tanaman Sagu (X1.3)				Kebutuhan mesin dan peralatan produksi (X1.4)	Jumlah Tenaga kerja (X1.5)		
		Luas total kebun milik	Data Konversi (ha)	Luas Kebun sagu (m)	Luas kebun konversi dalam hektar	(kg/ha)	(ton/ha)	Pohon siap panen	Rumpun	jumlah anak dlm tiap rumpun	Rata-rata jumlah pohon dalam satu rumpun			Jumlah Pohon	Jarak tanam (8x8)
Poli-polia	1	50 are	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	8	3	20	21	63	64	1	1
	2	1 ha	1	2688	0.3	9,100	9.1	5	2	20	21	42	64	1	1
	3	70 are	0.7	5376	0.5	9,100	9.1	12	4	20	21	84	64	2	3
	4	90 are	0.9	6720	0.7	7,800	7.8	20	5	30	21	105	64	3	4
	5	50 are	0.5	4032	0.4	0	0.0	12	3	20	21	63	64	1	1





6	1 ha	1	5376	0.5	0	0.0	10	4	20	21	84	64	1	1
7	1 ha	1	5376	0.5	0	0.0	7	4	20	21	84	64	1	1
8	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	15	6	30	21	126	64	3	4
9	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	20	6	30	21	126	64	3	4
10	1ha	1	9408	0.9	6,471	6.5	25	7	25	21	147	64	3	4
11	2 ha	2	13440	1.3	4,900	4.9	30	10	20	21	210	64	3	4
12	1 ha	1	5376	0.5	6,188	6.2	10	4	20	21	84	64	3	4
13	90 are	0.9	6720	0.7	6,500	6.5	17	5	20	21	105	64	3	4
14	1 ha	1	6720	0.7	0	0.0	14	5	20	21	105	64	1	1
15	90 are	0.9	6720	0.7	7,020	7.0	13	5	20	21	105	64	3	4
16	60 are	0.6	5376	0.5	7,280	7.3	10	4	20	21	84	64	3	4
17	50 are	0.6	4032	0.4	0	0.0	10	3	20	21	63	64	1	1
18	80 are	0.8	6720	0.7	0	0.0	12	5	20	21	105	64	1	1
19	50 are	0.5	4032	0.4	0	0.0	9	3	20	21	63	64	1	1
20	2,5 ha	2.5	16128	1.6	4,550	4.6	20	12	30	21	252	64	3	4
21	1,5 ha	1.5	8064	0.8	5,915	5.9	12	6	20	21	126	64	3	4
Poni- poniki	1 Ha	1	9408	0.9	9,100	9.1	25	7	20	21	147	64	3	5
23	60 are	0.6	5376	0.5	7,280	7.3	15	4	20	21	84	64	3	4
24	1 ha	1	9408	0.9	6,067	6.1	10	7	20	21	147	64	3	4
25	80 are	0.8	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	3	5
26	1 ha	1	9408	0.9	8,493	8.5	22	7	20	21	147	64	3	4



	27	1 Ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	20	7	20	21	147	64	3	4
	28	2 ha	2	17472	1.7	7,708	7.7	40	13	20	21	273	64	2	5
	29	1 ha	1	9408	0.9	8,493	8.5	14	7	20	21	147	64	3	3
	30	80 are	0.8	6720	0.7	9,360	9.4	18	5	25	21	105	64	3	3
	31	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	15	6	20	21	126	64	3	3
	32	2 ha	2	16128	1.6	6,825	6.8	22	12	30	21	252	64	3	3
	33	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	15	6	30	21	126	64	3	3
	34	1 ha	1	9408	0.9	6,067	6.1	10	7	20	21	147	64	2	3
	35	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	15	6	20	21	126	64	3	3
	36	2 ha	2	14784	1.5	2,600	2.6	10	11	20	21	231	64	2	4
	37	1 ha	1	8064	0.8	8,190	8.2	18	6	20	21	126	64	2	5
	38	1 ha	1	9408	0.9	4,853	4.9	12	7	20	21	147	64	2	4
simbun	39	0,5 ha	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	20	3	20	21	63	64	0	1
e	40	0,5 ha	0.5	4032	0.4	8,190	8.2	12	3	20	21	63	64	3	4
	41	1 ha	1	8064	0.8	4,550	4.6	10	6	25	21	126	64	3	4
	42	1,5 ha	1.5	9408	0.9	8,089	8.1	32	7	20	21	147	64	0	1
	43	0,5 ha	0.5	5376	0.5	9,828	9.8	60	4	20	21	84	64	3	4
	44	1 ha	1	4032	0.4	9,100	9.1	10	3	25	21	63	64	3	4
	45	1 ha	1	6720	0.7	6,240	6.2	12	5	20	21	105	64	0	1
	46	70 are	0.7	6720	0.7	7,800	7.8	10	5	20	21	105	64	0	1
	47	50 are	0.5	4032	0.4	0	0.0	8	3	20	21	63	64	0	1



48	1 ha	1	8064	0.8	0	0.0	12	6	20	21	126	64	0	1
49	1 ha	1	9408	0.9	0	0.0	16	7	20	21	147	64	0	1
50	0,5	0.5	4032	0.4	7,735	7.7	13	3	20	21	63	64	0	1
51	0,5	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	17	3	20	21	63	64	0	1
52	0,5	0.5	4032	0.4	6,825	6.8	14	3	20	21	63	64	0	1
53	1 ha	1	9408	0.9	0	0.0	11	7	20	21	147	64	0	1
54	60 are	0.6	5376	0.5	0	0.0	6	4	20	21	84	64	0	1
55	1 ha	1	9408	0.9	7,684	7.7	17	7	20	21	147	64	0	1
56	1 ha	1	6720	0.7	7,800	7.8	13	5	25	21	105	64	0	1
57	1 ha	1	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	0	1
58	1 ha	1	5376	0.5	0	0.0	15	4	25	21	84	64	0	1
59	80 are	0.8	6720	0.7	0	0.0	5	5	20	21	105	64	0	1
60	1 ha	1	6720	0.7	0	0.0	9	5	20	21	105	64	0	1
61	1 ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	20	7	25	21	147	64	3	4
62	1 ha	1	9408	0.9	6,067	6.1	15	7	20	21	147	64	3	4
63	0,5	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	10	3	20	21	63	64	0	1
64	0,5	0.5	2688	0.3	6,067	6.1	16	2	20	21	42	64	3	4
65	0,5	0.5	4032	0.4	8,190	8.2	15	3	20	21	63	64	3	4
66	1 ha	1	6720	0.7	6,500	6.5	20	5	25	21	105	64	3	4
67	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	25	6	30	21	126	64	3	4
68	1 ha	1	9408	0.9	5,056	5.1	10	7	20	21	147	64	3	4



	69	1 ha	1	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	3	3
	70	80 are	0.8	6720	0.7	7,280	7.3	15	5	20	21	105	64	2	3
	71	1 ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	20	7	20	21	147	64	2	4
	72	1 ha	1	8064	0.8	9,555	9.6	40	6	20	21	126	64	3	4
	73	1 ha	1	9408	0.9	4,044	4.0	10	7	20	21	147	64	3	4
	74	1 ha	1	8064	0.8	9,100	9.1	25	6	25	21	126	64	3	4
	75	1 ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	20	7	30	21	147	64	3	4
Lalowu	76	1 ha	1	4032	0.4	6,825	6.8	7	3	30	21	63	64	3	4
ra	77	1 ha	1	8064	0.8	4,550	4.6	12	6	25	21	126	64	3	4
	78	6 0are	0.6	5376	0.5	3,640	3.6	6	4	20	21	84	64	2	3
	79	50 are	0.5	4032	0.4	6,825	6.8	5	3	20	21	63	64	3	4
	80	1 ha	1	5376	0.5	7,280	7.3	7	4	20	21	84	64	1	2
	81	1 ha	1	9408	0.9	4,044	4.0	15	7	30	21	147	64	3	4
Loea	82	2 ha	2	16128	1.6	5,119	5.1	25	12	20	21	252	64	3	4
	83	1 ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	22	7	20	21	147	64	2	3
	84	2 ha	2	17472	1.7	4,496	4.5	14	13	20	21	273	64	3	3
	85	2,5 ha	2.5	9408	0.9	7,482	7.5	17	7	30	21	147	64	3	5
	86	1 ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	24	7	20	21	147	64	3	3
	87	1 ha	1	6720	0.7	8,840	8.8	21	5	20	21	105	64	3	3
	88	1 ha	1	9408	0.9	3,033	3.0	5	7	20	21	147	64	3	3
	89	1,5 ha	1.5	10752	1.1	4,368	4.4	8	8	20	21	168	64	3	3



	90	1 ha	1	8064	0.8	9,100	9.1	15	6	20	21	126	64	3	3
	91	2,5	2.5	22848	2.3	4,136	4.1	27	17	20	21	357	64	3	5
	92	1 ha	1	8064	0.8	7,508	7.5	11	6	25	21	126	64	3	4
	93	1 ha	1	9408	0.9	9,707	9.7	16	7	20	21	147	64	3	4
	94	1 ha	1	8064	0.8	4,778	4.8	7	6	20	21	126	64	2	3
	95	70 are	0.7	6720	0.7	3,120	3.1	4	5	20	21	105	64	3	4
Simbal	96	1 ha	1	6720	0.7	8,320	8.3	16	5	20	21	105	64	1	1
ai	97	1 ha	1	9408	0.9	4,044	4.0	10	7	25	21	147	64	1	1
	98	1 ha	1	5376	0.5	7,280	7.3	14	4	20	21	84	64	1	1
	99	1 ha	1	9408	0.9	6,067	6.1	15	7	20	21	147	64	3	4
	100	2 ha	2	13440	1.3	5,600	5.6	20	10	30	21	210	64	3	4
	101	1,5 ha	1.5	13440	1.3	6,160	6.2	22	10	20	21	210	64	3	4
	102	1 ha	1	9408	0.9	6,067	6.1	15	7	20	21	147	64	3	4
	103	1 ha	1	9408	0.9	6,876	6.9	17	7	20	21	147	64	3	4
	104	1 ha	1	8064	0.8	0	0.0	11	6	20	21	126	64	0	1
	105	1,5 ha	1.5	8064	0.8	0	0.0	15	6	20	21	126	64	0	1
	106	1 ha	1	5376	0.5	0	0.0	12	4	20	21	84	64	0	1
	107	1 ha	1	8064	0.8	0	0.0	9	6	20	21	126	64	0	1
	108	70 are	0.7	6720	0.7	3,120	3.1	6	5	20	21	105	64	3	4
	109	1 ha	1	5376	0.5	9,828	9.8	18	4	20	21	84	64	3	4
	110	1 ha	1	8064	0.8	0	0.0	12	6	20	21	126	64	0	1



	111	1 ha	1	6720	0.7	0	0.0	8	5	20	21	105	64	0	1
	112	1 ha	1	9408	0.9	0	0.0	7	7	20	21	147	64	0	1
	113	50 are	0.5	4032	0.4	0	0.0	12	3	20	21	63	64	1	1
	114	1 ha	1	8064	0.8	5,460	5.5	6	6	20	21	126	64	1	1
	115	60 are	0.6	5376	0.5	5,824	5.8	8	4	20	21	84	64	1	1
	116	1 ha	1	8064	0.8	6,825	6.8	15	6	20	21	126	64	3	4
	117	1 ha	1	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	3	4
	118	1 ha	1	5376	0.5	8,008	8.0	11	4	25	21	84	64	0	1
	119	70 are	0.7	6720	0.7	7,280	7.3	14	5	20	21	105	64	3	4
	120	1 ha	1	9408	0.9	0	0.0	6	7	20	21	147	64	0	1
	121	1 ha	1	8064	0.8	4,550	4.6	10	6	20	21	126	64	0	1
	122	80 are	0.8	6720	0.7	0	0.0	7	5	20	21	105	64	0	1
	123	1 ha	1	8064	0.8	0	0.0	5	6	20	21	126	64	1	1
	124	1 ha	1	9408	0.9	3,236	3.2	8	7	20	21	147	64	1	1
	125	90 are	0.9	6720	0.7	3,120	3.1	6	5	20	21	105	64	1	1
Ladong	126	1 ha	1	9408	0.9	2,022	2.0	25	7	20	21	147	64	0	1
i	127	1 ha	1	6720	0.7	1,300	1.3	10	5	25	21	105	64	0	1
	128	2 ha	2	17472	1.7	5,200	5.2	20	13	20	21	273	64	2	4
	129	2 ha	2	16128	1.6	1,820	1.8	40	12	20	21	252	64	2	4
	130	80 are	0.8	6720	0.7	2,600	2.6	30	5	20	21	105	64	3	4
	131	3 ha	3	20160	2.0	3,276	3.3	45	15	30	21	315	64	3	4



	132	2 ha	2	14784	1.5	1,560	1.6	30	11	25	21	231	64	3	4
	133	1 ha	1	9408	0.9	2,022	2.0	25	7	20	21	147	64	2	4
Puuosu	134	1 HA	1	6720	0.7	0	0.0	18	5	20	21	105	64	0	1
	135	90 ARE	0.9	5376	0.5	9,100	9.1	10	4	20	21	84	64	3	4
	136	1 HA	1	6720	0.7	9,880	9.9	15	5	20	21	105	64	3	4
	137	70 ARE	0.7	5376	0.5	9,828	9.8	9	4	20	21	84	64	1	1
	138	1 HA	1	8064	0.8	9,555	9.6	14	6	20	21	126	64	1	1
	139	1 HA	1	6720	0.7	9,360	9.4	12	5	25	21	105	64	1	1
	140	1 HA	1	9408	0.9	6,067	6.1	10	7	25	21	147	64	1	1
	141	1 HA	1	6720	0.7	7,800	7.8	10	5	25	21	105	64	1	1
	142	1 HA	1	9408	0.9	6,471	6.5	20	7	30	21	147	64	3	4
	143	1,5 HA	1.5	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	1	1
	144	1 HA	1	5376	0.5	0	0.0	8	4	30	21	84	64	0	1
	145	50 ARE	0.5	4032	0.4	0	0.0	5	3	20	21	63	64	0	1
	146	50 ARE	0.5	2688	0.3	0	0.0	6	2	20	21	42	64	0	1
Alaaha	147	1 ha	1	6720	0.7	4,680	4.7	6	5	25	21	105	64	3	4
	148	1,5 ha	1.5	5376	0.5	8,008	8.0	10	4	20	21	84	64	2	4
	149	80 are	0.8	13440	1.3	7,000	7.0	22	10	20	21	210	64	3	4
	150	70are	0.7	5376	0.5	9,828	9.8	16	4	25	21	84	64	3	4
	151	1 ha	1	5376	0.5	8,372	8.4	11	4	20	21	84	64	0	1
	152	70 are	0.7	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	3	4



	153	90 are	0.9	8064	0.8	6,825	6.8	19	6	20	21	126	64	3	4
	154	1 ha	1	6720	0.7	7,800	7.8	15	5	20	21	105	64	0	1
	155	1 ha	1	8064	0.8	9,100	9.1	13	6	25	21	126	64	0	1
	156	50 are	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	10	3	20	21	63	64	2	4
	157	80 are	0.8	5376	0.5	7,280	7.3	10	4	20	21	84	64	2	4
	158	1 ha	1	9408	0.9	6,067	6.1	21	7	30	21	147	64	3	4
	159	70 are	0.7	6720	0.7	7,800	7.8	13	5	20	21	105	64	3	4
	160	90 are	0.9	6720	0.7	7,800	7.8	10	5	20	21	105	64	3	4
	161	50 are	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	14	3	20	21	63	64	0	1
	162	70 are	0.7	6720	0.7	7,020	7.0	9	5	20	21	105	64	3	4
Ueesi	163	1 ha	1	9408	0.9	5,056	5.1	20	7	20	21	147	64	3	<u>4</u>
	164	1 ha	1	8064	0.8	4,550	4.6	10	6	20	21	126	64	3	<b>4</b>
	165	1 ha	1	8064	0.8	4,550	4.6	22	6	20	21	126	64	3	<b>4</b>
	166	90 are	0.9	6720	0.7	4,680	4.7	25	5	20	21	105	64	3	<b>4</b>
Silui	167	2 HA	2	17472	1.7	3,747	3.7	30	13	20	21	273	64	3	4
	168	1.5 HA	1.5	13440	1.3	2,800	2.8	22	10	25	21	210	64	3	3
	169	1 HA	1	9408	0.9	4,853	4.9	8	7	20	21	147	64	2	3
	170	1 HA	1	8064	0.8	7,508	7.5	11	6	20	21	126	64	3	3
	171	90 ARE	0.9	6720	0.7	5,200	5.2	10	5	20	21	105	64	3	4
	171	60 ARE	0.6	5376	0.5	7,280	7.3	9	4	20	21	84	64	3	4
	173	1 HA	1	9408	0.9	3,033	3.0	14	7	20	21	147	64	3	3





Ueete	174	1 HA	1	6720	0.7	7,800	7.8	10	5	20	21	105	64	1	1
	175	1,5 HA	1.5	6720	0.7	7,800	7.8	12	5	25	21	105	64	1	1
	176	1 HA	1	9408	0.9	6,876	6.9	17	7	20	21	147	64	3	4
	177	1 HA	1	8064	0.8	6,825	6.8	10	6	20	21	126	64	0	1
	178	1 HA	1	9408	0.9	8,493	8.5	21	7	25	21	147	64	3	4
	179	70 ARE	0.7	6720	0.7	6,240	6.2	12	5	20	21	105	64	0	1
	180	1 HA	1	6720	0.7	8,320	8.3	20	5	20	21	105	64	2	4
	181	1 HA	1	8064	0.8	7,735	7.7	17	6	20	21	126	64	3	4
	182	70 ARE	0.7	5376	0.5	10,192	10.2	25	4	20	21	84	64	3	4
	183	1 HA	1	9408	0.9	5,662	5.7	14	7	20	21	147	64	0	1
	184	2 HA	2	17472	1.7	5,353	5.4	25	13	20	21	273	64	1	1
	185	1 HA	1	9408	0.9	6,067	6.1	15	7	25	21	147	64	3	4
	186	1 HA	1	9408	0.9	5,056	5.1	10	7	20	21	147	64	1	1
	187	1 HA	1	8064	0.8	9,100	9.1	19	6	20	21	126	64	3	4
	188	90 ARE	0.9	5376	0.5	10,920	10.9	14	4	20	21	84	64	3	4
	189	1 HA	1	8064	0.8	6,825	6.8	10	6	20	21	126	64	0	1
	190	1 HA	1	8064	0.8	4,550	4.6	10	6	20	21	126	64	0	1
	191	50 ARE	0.5	4032	0.4	10,465	10.5	9	3	20	21	63	64	1	1
Aukora	192	1 ha	1	6720	0.7	3,640	3.6	7	5	25	21	105	64	1	1
	193	1 ha	1	6720	0.7	2,600	2.6	5	5	20	21	105	64	1	1
	194	60 are	0.6	5376	0.5	8,736	8.7	12	4	20	21	84	64	3	4



195	1 ha	1	9408	0.9	8,089	8.1	20	7	20	21	147	64	2	4
196	90 are	0.9	5376	0.5	5,824	5.8	8	4	20	21	84	64	1	1
197	50 are	0.5	4032	0.4	9,100	9.1	18	3	20	21	63	64	3	4
198	1 ha	1	9408	0.9	9,707	9.7	24	7	20	21	147	64	3	4
199	1 ha	1	6720	0.7	3,640	3.6	7	5	25	21	105	64	1	1
200	70 are	0.7	5376	0.5	4,368	4.4	6	4	20	21	84	64	1	1
201	1 ha	1	8064	0.8	3,185	3.2	7	6	20	21	126	64	3	4
202	80 are	0.8	6720	0.7	4,160	4.2	8	5	20	21	105	64	1	1
203	1 ha	1	6720	0.7	3,120	3.1	6	5	20	21	105	64	1	1

